

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mazmur Jenewa merupakan nyanyian jemaat yang dasar teologinya murni dari Alkitab. Nyanyian ini menjadi ciri khas Gereja Toraja yang tetap dipertahankan bahkan dalam Sidang Sinode Am (SSA) XIV di Ujung Pandang tanggal 6-12 April 1975, diputuskan bahwa nyanyian dalam ibadah sekurang-kurangnya dua Mazmur. Namun di Jemaat Moria Kata, Mazmur Jenewa sudah jarang digunakan dalam ibadah Hari Minggu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penyebab Mazmur Jenewa jarang digunakan dalam ibadah Hari Minggu ialah kurangnya pemahaman warga jemaat mengenai Mazmur Jenewa dan belum dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan tentang cara menyanyikan Mazmur Jenewa.

B. Saran-saran

1. STAKN Toraja

Bagi STAKN Toraja untuk memperlengkapi mahasiswa dengan baik, khususnya dalam hal mata kuliah Musik Gereja agar mahasiswa dapat membantu warga jemaat mempelajari nyanyian Mazmur Jenewa dalam jemaat.

2. Majelis Gereja

Majelis Gereja Jemaat Moria Kata sebaiknya melakukan pembinaan Mazmur Jenewa dan tetap belajar nyanyian Mazmur Jenewa yang belum diketahui melalui pelatihan agar warga jemaat juga dapat menyanyikannya dengan baik. Dengan demikian, majelis gereja dapat menggunakan nyanyian Mazmur dalam ibadah.